

**Analisis Penggunaan Dialek Kyushuu, Shikoku dan Kansai pada Film Suzume No Tojimari
(Kajian Morfologi)**

Symphony Romansa Syahdu

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
symphonyromansa.20018@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
didiknurhadi@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research examines the Kansai, Shikoku, and Kyushu dialects in the anime film Suzume No Tojimari. The theories used in this study include the process of morphological change according to Abdul Chaer (2014), a dictionary of regional dialect equivalents in Standard Japanese, Japanese morphology theory by Dedi Sutedi (2019), word class classification by Sudjianto et al. (2014), and the rules of Japanese regional dialects according to Michinori Shimoji (2022). This is a qualitative study with a descriptive approach, using referential and translational matching methods. Data collection techniques involve extracting dialect sentences from the anime film Suzume No Tojimari using techniques such as interception, SBLC, and note-taking. The analysis techniques include basic PUP and advanced HBSP techniques, which align the morphological characteristics of these dialects with Standard Japanese (Sudaryanto: 2015). The results indicate morphological changes in the dialect: 1) Affixation, 2) Shortening, 3) Suppletion, 4) Conversion, and 5) Internal modification. Morphological changes in phrases include: 1) Full reduplication, 2) Rule deviation, and 3) Shortening. There are also dialect forms with dual morphological changes. Furthermore, there are morphological similarities between the dialects. Three dialect forms remain unaccounted for in terms of their equivalents in Standard Japanese.

Keyword: dialect, morphology, equivalence method

要旨

この研究は、アニメ映画『すずめの戸締まり』における関西、四国、九州の方言を考察しています。この研究で使用される理論は、アブドゥル・チャエル（2014）による形態論的变化のプロセス、標準日本語の地域方言対訳辞典、デディ・ステイディ（2019）による日本語の形態論、スジアントら（2014）による品詞分類、そして下地道則（2022）による日本の地域方言の規則です。この研究は質的研究であり、記述的アプローチを使用し、参照対照法と翻訳法を用いています。データ収集技術は、アニメ映画『すずめの戸締まり』から方言の文を抽出することで、傍受、SBLC、ノート取りといった技術を使用しています。分析技術には、基本的な PUP 技術と高度な HBSP 技術が含まれ、これらの方言の形態的特徴を標準日本語と照合します（スダリヤンタ：2015）。結果として、方言における形態的变化は、1) 接辞付加、2) 短縮、3) 置換、4) 変換、5) 内部修正です。フレーズにおける形態的变化には、1) 語幹の重複、2) 言語学の逸脱、3) 刈り込み。また、二重の形態的变化を持つ方言の形もあります。さらに、方言間には形態的な類似性が存在します。標準日本語における対応がまだ不明な方言の形が3つ残っています。

キーワード：方言、形態論、対応法。

PENDAHULUAN

Dalam percakapan umum bahasa Jepang, terdapat beragam kosakata dan frasa yang tidak selalu sesuai dengan bahasa Jepang Standar (hyoujungo). Pengajaran bahasa Jepang untuk penutur asing sering kali mengabaikan modifikasi yang terjadi dalam dialek-dialek regional, seperti Kansai, yang menggunakan kosakata lebih singkat. Dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu, yang dapat membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan memahami istilah yang tidak umum.

Saat ini, budaya pop Jepang, termasuk anime, banyak diminati, namun bahasa yang digunakan dalam karya tersebut cenderung merupakan bahasa Jepang Modern, bukan bahasa Jepang Standar. Misalnya, partikel dalam dialek Kansai dan Kyushu memiliki bentuk serupa dengan bahasa Jepang Modern, meskipun makna dan fungsi bisa berbeda. Bahasa Jepang Modern merupakan hasil dari kontak historis dengan berbagai dialek dan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada perubahan morfologi dialek regional Jepang. Data diambil dari kata-kata lisan atau tertulis tanpa menggunakan angka. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, populasi, atau sampel, melainkan mengandalkan reduksi data dan pengkodean karakteristik dialek. Pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif, dengan data dalam bentuk kata dan keadaan.

Metode yang digunakan adalah metode padan referensial, membandingkan bahasa Jepang modern dan standar dengan dialek regional untuk mengidentifikasi perubahan morfologi. Penelitian ini termasuk dalam linguistik deskriptif, dengan fokus pada perbandingan struktur dialek.

Dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perubahan morfologi dialek, maka harus diketahui lebih dulu bentuk asal dan padanannya dalam BJS. Mengacu pada teori padanan kalimat dialek Kyushuu, padanan kalimat dialek

unsur luar, yang menyebabkan perubahan dan konvergensi bahasa.

Beberapa kosakata, seperti adverbial *chou* dan *meccha*, muncul dalam kalimat bahasa Jepang umum, meskipun asalnya dari *wakamono kotoba*. Penggunaan adverbial ini dapat menggantikan kosakata standar, tetapi menyebabkan kesalahpahaman mengenai statusnya sebagai bagian dari bahasa Jepang Standar. Kontak bahasa yang terjadi membawa unsur dialek ke dalam penggunaan umum, yang perlu ditelusuri asal-usulnya untuk mencegah kesalahan penggunaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan data dialek-dialek regional dari film anime *Suzume No Tojimari*, yang menampilkan dialek *Kyushu*, *Shikoku*, dan *Kansai*, sebagai upaya untuk memahami variasi bahasa dalam konteks budaya Jepang yang lebih luas.

METODE

- 1) Teknik Sadap: Mendengarkan dialog karakter untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan dialek.
- 2) Teknik SLBC: Menyimak dialog tanpa terlibat, fokus pada anomali tuturan. Selain itu, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan dan mengklasifikasikan data.

Sedangkan, analisis didasarkan pada linguistik struktural. Data dianalisis menggunakan teknik *Pilah Unsur Penentu (PUP)* dan *Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP)*. Proses ini meliputi pengklasifikasian ciri khas dialek berdasarkan jenis kata dan menjelaskan fungsi morfologi dari tuturan dialek, serta menemukan kesamaan pengaruh antar dialek terhadap Bahasa Jepang modern dan standar.

Chugoku dengan BJS sebagai teori pendukung dialek *Kyushuu* pada bentuk *ちよる* dan *ちやる*, teori padanan kalimat dialek *Shikoku* dan teori padanan kalimat dialek *Kansai/Kinki*, maka diperoleh hasil dari rumusan masalah 1 dan 2 sebagai berikut:

Kategori Bentuk Perubahan Morfologi Dialek						
Bentuk Dialek	Afks	Pndk	Spls	Knvr	MI	PK
そうげな	√					
こんげな	√					
どんげ					√	
そんならい		√				
あっちゃん山ん		√				
胸ん中		√				
〜と?			√	√		
〜けん			√			
〜せん		√	√			
ぼってん			√			
ちゃ			√			
〜ちよる			√			
〜とう		√				
〜と			√	√		
や			√			
〜ん		√		√		
〜とる		√				
〜ん?			√	√		
しちゃってくれん						√
〜へん			√			
あかん			√			
〜なあかん		√	√			
〜な			√			
ええ			√			
めっちゃ			√			
〜で/〜や			√	√		
ほんま			√			
〜んよ		√				
〜なん			√	√		
〜んけ			√			
〜ねん			√	√		
〜ねん?			√	√		
つこって					√	
やちやね						√

Catatan:

Afks : afiksasi

Knvr : konversi

Pndk : pemendekan

MI : modifikasi internal

Spls : suplesi

PK : penyimpangan kaidah

Berikut beberapa bentuk dan asal dialek yang belum ada padanannya dalam BJS:

Bentuk Dialek	Asal Dialek	Contoh Tuturan Dialek
しんから	B.Shi	しんから助かったわ
んね	B.Ky	早く閉めんね
な?	B.Shi	いくつな?

Bentuk Dialek	Padanan BJS	Kategori Gramatikal
そうげな、 こんげな	そんな、こんな	Prenomina
ええ、ほん ま	いい、ほんとう	Adjektiva
そんくら い、あっち ん、山ん 中、胸ん中	そのくらい、あ ちらの山の中、 胸の中	Frasa
めっちゃ	とても	Adverbia
つこって、 せん、あか ん	使って、しな い、いけない/ダ メ	Verba
~ちよる、~ とる/~とう	~ておる/~てい る	Verba (kala)
~と?、~ ねん?、~ ん?	~/~/か~/~/だ い?	Partikel
~と	~よ	Partikel
~なん	~ですか	Verba bantu/kopula
ちゃ、や	です/だ	Verba bantu/kopula
~なあか ん、~ん よ、~ね ん、~んけ	~なければなら ない、~んです よ、~/~/です~/ ~んです、~/~/か じゃないか	Frasa
どげん/どげ な	どんな/どう	Kata tanya
~けん、ば ってん、~ な、~/~/ や	~から、でも、 ~ね、~よ	Partikel

~ん	~ない	Bentuk negatif
しちゃって くれん、や ちゃね	してくれない、 ですよね/だよね	Frasa

Bentuk dialek regional ~ん yang termasuk dalam perubahan morfologi konversi, di mana terjadi perubahan kategori gramatikal dan makna meskipun unsur segmental tetap. Penjelasan dikhususkan pada bentuk-bentuk yang mengalami konversi, yang berkaitan erat dengan perubahan kelas kata dalam struktur kalimat dialek

Contoh yang diberikan termasuk perubahan morfem pada kata haseigo, di mana morfem う menjadi そうげな, dan perubahan verba ~しない menjadi ~せーへん di dialek Kansai, yang tidak memiliki kemiripan dengan bentuk Bahasa Jepang Standar (BJS). Dialek Kyushu dan Shikoku mengadaptasi bentuk Kansai menjadi ~せん.

Frasa あちらの山の中 berubah menjadi あっちん山ん中 melalui proses penyatuan yang melibatkan partikel の, yang termasuk dalam kategori gokeisei (penggabungan kata). Kata tanya どげん mengalami pertukaran morfem menjadi どんげ, dan verba つかって berubah menjadi つこって dengan modifikasi internal, di mana makna tetap sama meskipun terjadi perubahan.

Secara keseluruhan, perubahan urutan morfem dapat memengaruhi makna, tetapi dalam beberapa kasus, makna kata tetap sama dengan kata asal. Berikut hasil analisis perubahan morfologi pada bentuk dialek Kyushuu, Shikoku dan Kansai:

1. Mengalami afiksasi dari bentuk kaidah dialek

1) そうげな話はし = どうしたの?
とらんわ!

Sougena//N//Par.//shi = Seperti itu//percakapan//Par./Konj.

2) こんげな人生、 = こんな人生、お姉
お姉ちゃんのお金 ちゃんのお金あっ
あったってぜんぜ たってぜんぜん割
ん割りに合わんの りに合わないのよ
よ

Kongena//N//KM//Pa = Seperti ini//kehidupan//kakak
r.//KM//Konj.//Par.//

Adv./N//Par./awan// perempuan//punya//u
 Par./ Par. ang//Kon//
 katanya//sama sekali
 tidak// FV//Par./Par.

Analisis: Kalimat (1) mengandung morfem *せん*, yang berasal dari verba *する* dan perwujudan negatif *ない*, berarti "tidak melakukan". Kata *そうげな*, yang menjelaskan nomina *hanashi*, berasal dari pronomina, sementara partikel *は* menekankan frasa. Kalimat ini diterjemahkan sebagai "Tidak melakukan percakapan seperti itu!".

Kalimat (2) mengandung *keiyoushi* *こんげな*, dengan alomorf *こん*, dan frasa *割りに合わん*, di mana *割り* dan *合う* berarti "tidak sebanding". Dalam bentuk lebih sopan, kalimat ini menjadi *割に合いません* dan berarti "kehidupan yang seperti ini, sama sekali tidak sebanding dengan uang yang dimiliki kakak perempuanku, lho ya".

Kedua kalimat menunjukkan kesamaan dalam afiksasi morfologi dialek Kyushu, yaitu infiks (*sechuuji*) yang terletak di tengah kata.

2. Mengalami modifikasi internal dari bentuk kaidah dialek Kyushuu dan Shikoku

B.Ky		BJS
3) どんげしたと?	=	どうしたの?
Donge//Kon./Par.?	=	Bagaimana//telah terjadi//Par.
4) 誰かうちあげたとね	=	誰かうちあげたよ
K.tanya//Par./Aux./-tone	=	siapa//Par./telah mengangkat//FPar.

B.Shi		BJS
5) これよかつたら つこって!		これよかつたら使 っ て!
Pre./F//tsukotte		Ini//F//pakailah

Analisis: Teks analisis membahas bentuk *どんげ* dalam kalimat (3), yang merupakan modifikasi internal dari morfem *どげん*, bermakna *どんな/どう* dalam bahasa Jepang standar (BJS). Bentuk *した* berasal dari *renyoukei* *する*, yaitu *しました*, dan kalimat tersebut dalam BJS yang lebih sopan menjadi *どうしましたか?*. Partikel *と* dalam kalimat Kyushu berfungsi mirip dengan partikel *の* dan *か* dalam BJS, tetapi memiliki fungsi berbeda dalam konteks interogatif.

Contoh kalimat menunjukkan perbedaan antara penggunaan partikel *~と*. Dalam kalimat (3), partikel ini di akhir kalimat dengan kata tanya *なん* (apa), sedangkan dalam kalimat (4), meskipun juga terdapat kata tanya, partikel *~と* diikuti partikel *ね*,

yang menunjukkan keinginan penutur agar lawan bicara mengiyakan pernyataan.

Secara morfologis, partikel *~と* pada kedua kalimat berbeda, meski bentuknya sama. Proses konversi terjadi ketika kata tetap sama tetapi fungsi atau strukturnya berubah. Maka, meskipun morfologi partikel sama, fungsi gramatikalnya berbeda.

Dalam Kamus Kecil Dialek Ehime, bentuk *つこった* dipadankan dengan *使った* (*tsukatta*) dalam Bahasa Standar Jepang (BJS). Bentuk *つこって* dalam kalimat (5) adalah verba *meireikei* *使う*, yang berfungsi untuk menyuruh lawan bicara menggunakan suatu barang. Di dialek Shikoku, belum diketahui apakah bentuk kamus verba *使う* tetap sama dengan BJS atau mengalami perubahan. Perbedaan antara konjugasi *つかって* dan *つこって* terletak pada morfem *か* dan *こ*, sehingga perubahan morfemis yang terjadi adalah modifikasi internal.

3. Terdapat perubahan morfologi pinjaman bentuk dari kaidah dialek lain

6) そんなの覚えっ ちよらん = そんなの覚えてな い

Adj./Par./oboe-cchoran = seperti itu//Konj./sedang tidak mengingat

7) 君、話と一緒に せんでくれ! = 君、話と一緒にし ないでくれ!

N//N//Par./F//sendek ure = kamu//percakapan//Konj./bersama-sama//FV

Analisis: Pada kalimat (6), bentuk *ちよる* merupakan pinjaman dari dialek Chugoku, bukan dialek Kyushuu. Aspek *~ちよる* berfungsi seperti *~とる*, sebagai pemendekan dari *~ておる* untuk menunjukkan peristiwa yang sedang berlangsung. Perubahan morfemis yang terjadi adalah suplesi, karena hanya morfem *る* yang tersisa. Ketika bertemu dengan bentuk *uchikeshi*, bentuk ini berubah menjadi *~ちよらん*, mirip dengan *~とらん* pada kalimat (1), dan dapat diubah menjadi bentuk halus dalam Bahasa Standar Jepang (BSJ) menjadi *覚えていません*, yang berarti "aku tidak ingat hal seperti itu".

Dalam dialek Kyushuu, Shikoku, dan Kansai, terdapat *mizenkei* *~せん*, yang di Kansai merupakan pemendekan dari *~せーへん*. Dengan demikian, *mizenkei* *~せん* mengalami perubahan morfologi ganda: suplesi dan pemendekan. Ketika *しない* dan *~せん* dipadankan, tidak ada kemiripan morfem, dan *~せん* lebih pendek dari *しない*. Contoh padanan lain

untuk kalimat (7) adalah: 君と一緒に話さないでください!

4. Bentuk konjungsi dialek Kyushuu dan bentuk pinjaman dialek Chugoku pada dialek Kyushuu

8) ばってん、儂も = でも、儂/私も書き
書き残る覚えがあり 残る覚えがあります
ますよ よ

Batten//N//Par.//KM// = Tapi//saya//juga//FV//
N//Par.//V//Par. ada//Par.

9) あんた、好きな = 君、好きな人のとこ
人のところに行きた ろに行きたいだろう
いっちゃろ

N//FN//Par.//N//Par.// = Kamu//FN//Konj.//tem
Kon.//ccyarou pat//Konj.//ingin
pergi//Mod.

Analisis: Pada kalimat (8), meishi 儂 jarang digunakan dalam percakapan umum, sehingga bisa digantikan dengan 私 yang lebih dikenal dalam BJS. Bentuk ばってん berfungsi sebagai gyakusetsu no setsuzokushi, menyatakan pertentangan dengan lawan bicara. Terdapat juga kata majemuk 書き残る yang berarti 'kenangan yang masih tersisa', ketika digabung dengan nomina 覚え. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai "Tapi, saya juga memiliki kenangan yang masih tersisa, lho."

Pada kalimat (9), katsuyou verba 行きたい mengalami pelepasan pada jodoushi ちゃろ, yang dapat diasosiasikan dengan bentuk -dar, tidak hanya -te ar. Menurut Michinori Shimoji (2022), di Nita terdapat dua kata kerja eksistensial: or- untuk subjek animasi dan ar- untuk subjek non-animasi. Pola infleksional mereka hampir sama dengan pola r-verba, namun menggunakan na- untuk mengekspresikan ketidakhadiran subjek non-animasi.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kata kerja bantu or- dan ar- dapat melekat pada bentuk -te dan kopula dar-. Bentuk ~ちゃろう dalam padanan でしょう menyatakan dugaan bahwa lawan bicara ingin pergi ke orang yang disukainya. Frasa nomina menjadi objek yang menjadi fokus kalimat ini, dan bentuk ~ちゃろう merupakan pinjaman dari ~cyar di dialek Chugoku, yang menjelaskan aspek progresif tindakan.

5. Dialek Kyushuu dan Shikoku memiliki kesamaan pada partikel けん

B.Ky BJS

10) 環さんに声かけ = 環さんに声をかけて
ていますけん いますから

N//Par.//N//Kon.//-ken = Tamaki//Konj.//suara//
Par.//

B.Shi BJS

11) そりゃ元カレの = それは元カレの台詞
セリフやけん だから

F//KM//Par.//N//yaken = Itu//Par.//mantan pacar
(laki-
laki)//Par.//Perkataan//
Kop.//Par.

Analisis: Pada kedua kalimat, dialek Shikoku dan Kyushuu memiliki kesamaan dengan bentuk ~けん di akhir kalimat. Perbedaannya adalah, pada kalimat (9), ~けん mengikuti renyoukei verba かける, sedangkan pada kalimat (10), ~けん merupakan frasa やけん yang mengikuti nomina セリフ. Bentuk ~けん menjelaskan sebab suatu tindakan, di mana kalimat (9) menunjukkan bahwa pembicara ingin memanggil Tamaki-san, dengan ~けん setara dengan ~から dalam BJS dan berfungsi sebagai partikel.

Frasa そりゃ pada kalimat (10) adalah kependekan dari それは dan merupakan bentuk umum dalam bahasa Jepang. Frasa nomina 元カレ adalah slang untuk 元彼氏 (mantan pacar laki-laki). Kata やけん di akhir kalimat setara dengan ですから (BJS) yang lebih halus, di mana morfem や mewakili kopula だ/です dan ~けん berfungsi mirip dengan kalimat (9).

6. Mengalami penyingkatan dari hasil peminjaman bentuk kaidah dialek

B.Ky BJS

12) すずめは聞いち = すずめは聞いてない
よらんよ、ずっと寝 よ、ずっと寝ておる
とる /寝ている

N//Par.//kiichoran//Par = Suzume//Par.//Kon.//P
//Adv.//netoru ar.//Terus//Kon.

B.Shi BJS

13) うちが着るより = うちが着るより似合
似合っとる っている

N//Par.//V//Par.//niatto = Saya//Par.//memakai//
ru Par.//Kon.

B.Kn BJS

14) この子ら、なん この子ら、なんかと
かめっちゃ見とう ても見ている
FN//Adv.//meccha//mi anak-anak
tou ini//sepertinya//FV

Analisis: Teks analisis membahas bentuk aspek progresif ~とる yang ditemukan dalam dialek Kyushu dan Shikoku. Dalam kalimat (12), bentuk ini berasal dari verba 寝る, sementara dalam kalimat (13), terdapat dalam frasa 似合っとる, yang berasal

dari verba 似合う (cocok) dan aspek ~とる, setara dengan ~ておる/~ている dalam BJS.

Dialek Kyushu juga menggunakan bentuk aspek progresif lainnya, seperti ~ちよる. Kata うち dalam kalimat (14) berfungsi sebagai kata ganti orang pertama 私, dan partikel より berfungsi sebagai partikel pembandingan. Selain itu, jamak 子ら menunjukkan fokus pembicara, dengan bentuk なんが yang merupakan frasa informal untuk "rasanya" dan めっちゃ yang berarti "sangat".

7. Perbedaan fungsi bentuk konversi ん di akhir kalimat

B.Shi		BJS
15) あの場所にあっ	=	あの場所にあったの
たんよ		ですよ
FN//Par//attanyo	=	tempat
		itu//Par//Kon//Par//K
		op//Par.

16) 一体どうやった	=	一体どうだったの?
ん?		/一体どうでした
		か?
KM//K.tanya//yattan	=	KM//bagaimana//Kop.
		//Par.

B.Kn		BJS
17) あんた、どこま	=	君、どこまで行く
で行くん?		の?
N//K.tanya//Par//ikun	=	kamu//dimana//sampai
?		//pergi//Par.

Analisis: Kalimat (15) menunjukkan bahwa morfem ん berfungsi sebagai pemendekan frasa, sedangkan dalam kalimat (16) dan (17), ん berfungsi sebagai penanda kalimat interogatif. Meskipun morfem ん tidak mengalami perubahan morfologi, ia memiliki fungsi berbeda tergantung konteksnya.

Kata majemuk 一体 dalam kalimat (16) menunjukkan kebingungan, dan partikel よ dalam kalimat (16) mengubah fungsi morfem ん. Penambahan partikel の atau か pada kalimat lampau dapat mengubahnya menjadi pertanyaan. Secara keseluruhan, penggunaan morfem ん mencerminkan variasi dalam struktur kalimat yang tidak selalu mengikuti aturan gramatikal baku.

Jika saja partikel よ tidak ada pada kalimat (15), maka morfem ん akan berfungsi sama seperti kalimat (16) dan (17). Meskipun, kalimat (15) tidak memiliki kata tanya. Sebab pemakaian bahasa secara konkret dalam percakapan tidak terpaku pada struktur

gramatikal yang padu dan baku (Abdul Chaer, 2014: 347).

8. Memiliki kesamaan bentuk antar kaidah dialek Kyushuu, Shikoku dan Kansai

B.Ky		BJS
18) まあ、君の車や	=	まあ、君の車ですか
からね		らね
Inj//N//Par//N//yakar	=	Tidak
a//Par.		masalah//FN//Kop//P
		ar//Par.

B.Shi		BJS
19) 嘘やん	=	嘘でしょう
N//-yan	=	bohong//Kop.

B.Kn		BJS
20) 渋目で素敵やん	=	渋目で素敵でしょう

F//Par//Adj//yan	=	F//Par//indah//Kop.
------------------	---	---------------------

Analisis: Teks analisis membahas penggunaan kopula や dalam dialek Kyushu, Shikoku, dan Kansai, yang mirip dengan bentuk kopula lain seperti ちゃ dan じゃ. Dalam kalimat (19) dan (20), kopula や diikuti morfem ん, sedangkan kalimat (18) mengandung interjeksi まあ, yang menyiratkan bahwa situasinya tidak buruk, diterjemahkan sebagai "Tidak masalah, karena ini adalah mobilmu."

Secara morfologi, morfem ~やん merupakan bentuk kopula negatif ではない/じゃない, tetapi penggunaannya lebih luas, termasuk menyampaikan dugaan atau ketidakpastian. Kalimat (19) dan (20) tidak memiliki partikel penegas, sehingga ~やん berfungsi untuk menyampaikan praduga. Dalam kalimat (20), 渋目 adalah kata majemuk dari keiyoushi 渋い (sederhana) dan meishi 目, yang berarti terlihat indah dengan penglihatan biasa. Pada kalimat (19), pembicara menunjukkan keraguan terhadap apa yang telah dilihat atau dirasakan.

9. Mengalami reduplikasi penuh dalam bentuk frasa dialek Shikoku

B.Ky		BJS
21) そうなん	=	そうですか
Adv//nan?	=	Kelihatannya//Kop//P
		ar.

B.Shi		BJS
22) その椅子はなん	=	その椅子はなんです
なん?		か?

Pre//N//Par//nan-nan?	=	Kursi
		ini//Par//apa//Kop//P
		ar.

Analisis: Kalimat (22) pada frasa なんなん mengalami dua proses morfologi: reduplikasi penuh dan paradigmatis. Mengutip Koizumi (dalam Mardiana, Ria, 2012:4) tentang reduplikasi dalam bahasa Jepang, disebut dengan 重複(じゅうふく).

“Dalam bahasa Jepang, reduplikasi (juufuku) terbagi menjadi dua jenis:

- 1) Reduplikasi kata dasar (gokan no juufuku), yang berasal dari pengulangan bentuk dasarnya.
- 2) Reduplikasi afiksasi (gokan no juufuku to setsuji), yang merupakan pengulangan yang terjadi akibat penambahan afiks. Sehingga, reduplikasi ini sesuai dengan pengertian dari reduplikasi parsial.”

Tidak ada perubahan leksikal, tetapi fungsi dan makna gramatikal なん pertama dan kedua berbeda. Bentuk ~なん di akhir kalimat tidak tercantum dalam Kamus Besar Dialek Hakata (1982) dan Kamus Kecil Dialek Ehime (2020), melainkan merupakan pinjaman dari dialek Kansai.

Kalimat (21) bersifat deklaratif, sehingga ~なん berfungsi untuk menyetujui pernyataan. Sebaliknya, dalam kalimat (22), ~なん mengalami reduplikasi akibat mengikuti kata tanya なん/なに. Reduplikasi ini melibatkan pengulangan bentuk dasar (Abdul Chaer, 2014: 182).

Bentuk ~なん di akhir kalimat menandakan kalimat interogatif, berfungsi memastikan pentingnya kursi yang telah disebutkan sebelumnya sebagai その椅子.

10. Terdapat bentuk suplesi antara bentuk Bahasa Jepang Standar dengan bentuk dialek Kansai

- | | | |
|----------------------------------|---|-------------------------------------|
| 23) 椅子汚したら
あかんで | = | 椅子汚したら いけ
ない/ダメよ |
| N//Kon//akan//Par. | = | Kursi//Kon//dilarang
//Par. |
| 24) うちの店開けな
あかんし | = | うちの店開けない
といけないし |
| N//Par.//N//akena-
akan//par. | = | Saya//Par.//toko//V//
Aux.//Par. |
| 25) ほんまに! | = | 本当に! |
| Honmani | = | Adv.//Par |

Analisis: Pada kalimat (23), padanan あかん dapat diubah menjadi いけません, yang merupakan bentuk negatif untuk menyatakan larangan, seperti "kursinya jangan sampai kotor." Verba 汚す bertemu dengan

bentuk pengandaian ~たら, menunjukkan bahwa kursi tersebut belum kotor. Partikel で menegaskan larangan tersebut.

Dalam kalimat (24), frasa 開けなあかん memiliki fungsi yang berbeda. Meskipun keduanya mengandung あかん, morfem な yang mengikutinya adalah kependekan dari なければ, yang berarti keharusan. Jadi, なけらばいけない menunjukkan keharusan, dengan bentuk lain seperti ~なきや dan ~なければならぬ.

Pembicara menyatakan bahwa ia harus membuka tokonya, menggunakan partikel し sebagai penekanan. Secara gramatikal, dalam contoh data (25), fukushi ほんま diikuti oleh joshi に, tetapi istilah seperti ほんま, 本当, dan 本当に sering dianggap sebagai fukushi yang mengekspresikan kesungguhan atau kebenaran.

11. Perbedaan bentuk negasi ~ん pada dialek Kansai

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| 26) すずめちゃん、
ちょっと来てくれへん? | = | すずめちゃん、ちょ
っと来てくれない?
ん? |
| N//Adv.//Kon.//kurehe
n? | = | Suzume//Sebentar//FV
n? |
| 27) バスなんか来お
へんで | = | バスなんか来ないよ
へんで |
| N//Adv.//koohen//de | = | Bis//sepertinya//tidak
datang//Par. |

Analisis: Pada kalimat (26), bentuk ~へん menempel pada aspek ~てくる, di mana pembicara menyuruh Suzume untuk datang dengan bentuk kalimat tanya. Uchikeshi ~へん mengubah ~てくる menjadi ~てくれ, diperjelas dengan adverbialia ちょっと yang menunjukkan permintaan singkat.

Di kalimat (27), ~へん mengalami afiksasi morfem お pada verba 来る, menjadi こへん, bukan こへん. Menurut Okamoto dan Ujihara, variasi dalam dialek Osaka membuat verba 「くる」 berubah menjadi beberapa bentuk lain.

Fungsi shuujoshi で dalam kalimat ini berbeda dari partikel で dalam BJS, karena tidak menunjukkan lokasi atau sarana, melainkan menegaskan informasi. Makna keseluruhan kalimat adalah "Sepertinya busnya tidak akan datang, lho."

12. Terdapat bentuk konversi antara kaidah dialek Kansai dan Kyushuu

B.Kn		BJS
28) ちびたちを実家	=	ちびたちを実家のお
のおばあちゃんに会		ばあちゃんに合わせ
わせてきた、帰りや		てきた、帰るんだ。
ねん。		
FN//Par.//KM//Par.//N	=	N//Par.//rumah orang
//Par.//Kon.//		tua//Par.//nenek//Par.//
B.Ky		BJS
29) だからどこねん?	=	だからどこなの? /
		だからどこですか?
F//K.tanya//nen?	=	Konj.//dimana//Par.

Analisis: Sebelum menganalisis data terakhir, berikut adalah contoh padanan kalimat:

1) J1125. 世界一周をするんです。

O1125. 世界一周すんねん。

2) J256. どうしてミシンで縫わないの?

O256. なんでミシンで縫えへんねん?

Bentuk ~ねん pada kalimat (29) merupakan pinjaman dari dialek Kansai, tidak terdapat dalam Kamus Besar Dialek Hakata. Dalam contoh-contoh di atas, ~ねん berfungsi sebagai frasa (mengandung んです/のだ/のです) dan sebagai partikel dalam kalimat interogatif. Perubahan morfologi yang terjadi adalah suplesi, sementara artinya tetap sama, mengalami konversi.

Kalimat (28) menyebutkan frasa 実家のおばあちゃんに, yang berarti "telah mengatur bertemu dengan nenek dari rumah besar mereka". 合わせ(合わせる) berarti "mencocokkan" atau "menyesuaikan", dan てきた menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah selesai di masa lampau.

Frasa 帰りやねん juga berfungsi sebagai modifikator, menambahkan nuansa bahwa pembicara akan kembali setelah kegiatan. Dalam konteks ini, "saya telah mengatur agar anak-anak kecil bertemu dengan nenek, dan sekarang saya akan kembali."

Ketika mengubah bentuk ~ねん dalam kalimat sopan (teinei), partikel interogatif か tidak bisa langsung mengikuti kata tanya どこ, tetapi harus disertai kopula です. Mitome dalam kalimat verbal menggunakan bentuk seperti MASU, sedangkan uchikeshi menggunakan bentuk seperti MASEN atau NAI.

13. Penyimpangan kaidah pada bentuk dialek Kyushuu

30) 晩御飯適当に済ましちゃってくれん?	
31) そうやっちゃね	
Kaidah dialek Kyushuu yang tepat:	
30) 晩御飯適当に済ましちゃらん?/ 晩御飯適当に済ましちゃってんない?	= 晩御飯適当に済ましてくれない?
N//Adj.//Par.//sumashi-cyaran/sumashi-cyattennai	= makan malam//asal//Par.//Kon.V
31) そうっちゃんね/そうっちゃん	= そうだよね/そうですよね
Adv.//cchan/-cchanne	= kelihatannya//F

Analisis: Sebelum menganalisis data 18, berikut beberapa contoh kalimat dari Kamus Besar Hakata:

1) やっぱし、そうやっちゃちゃんねー。

2) やっぱし、違うっちゃんねー。

3) やっぱ豚バラは、うまかつちゃんね。

4) おれしきりきらんけんくさ、おまえしちゃらんね。

5) それがくさ、やっぱしくさ、そうっちゃんねー。

6) はよしー=はやくしなさい。

Daftar kosakata mencakup istilah seperti しー(しなさい) dan やっぱし(やっぱり).

Pada kalimat (30), terjadi pemborosan morfem. Bentuk しちゃり seharusnya berpadanan dengan してくれ, dan untuk bentuk negatif cukup mengganti ~てくれ dengan ら. Dalam konteks dialek Kyushuu, bentuk しちゃらん/しちゃってんない adalah frasa verbal yang memerintah.

Kalimat (31) menunjukkan bahwa bentuk や tidak perlu sebelum ちゃん, karena ちゃん sudah mencakup jodoushi dalam BJS. Seharusnya, そう pada kalimat tersebut diubah menjadi そうっちゃん/そうっちゃんね, mirip dengan penggunaan ちゃ pada data 5. Dalam hal ini, ちゃん berfungsi sebagai kopula dan mengandung elemen frasa joshi よね, dengan ん sebagai bagian dari dialek Kyushuu, bukan sebagai uchikeshi atau partikel tanya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masih terdapat beberapa bentuk dialek yang belum diketahui padanannya dalam BJS, seperti pada dialek Shikoku terdapat しんか

- ら, ~な?. Sedangkan, pada dialek Kyushuu ada ~んね pada bentuk 閉めんね!.
2. Terdapat penyimpangan kaidah morfologi pada dialek Kyushuu, yaitu bentuk しちゃつてくれん dan やちやね. Padahal, bentuk しちゃり sudah sepadan dengan してくれ dan ~ちゃん sama artinya dengan ~ですよね/~だよね.
 3. Bentuk dialek regional yang mengalami proses morfologi ganda, memiliki persamaan/kemiripan morfem dengan bentuk dialek lainnya yang fungsinya berbeda. Seperti pada bentuk dialek ~ん sebagai ない dan ~ん? sebagai joshi kalimat interogatif. Faktor lainnya adalah proses peminjaman bentuk dari dialek lain, seperti bentuk しない yang berbentuk ~せーへん(dialek Kansai)

menjadi ~せん (dialek Kyushuu dan Shikoku).

4. Morfologi frasa pada bentuk dialek, yaitu 1) reduplikasi penuh (gokan no juufuku), cth: なんなん, 2) penyimpangan kaidah (gengogaku no itsudatsu), cth: しちゃつてくれん、やちやね dan 3) pemendekan (karikomi), cth: あっちゃん山ん中、胸ん中

Saran

Peneliti berharap kekurangan mengenai bentuk-bentuk dialek regional Jepang, dapat diteliti lebih lanjut serta dikembangkan. Supaya, orang awam sekaligus pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui dan memahami percakapan selain daripada Bahasa Jepang Standar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisma, Laily. (2020). *Perubahan Bentuk Kata (Katsuyou) Dialek Osaka dan Fungsi Kalimat Dialek Osaka (V-haru dan V yaru/-yuru) dalam Komik Detective Conan Seri ke 831-833. Vol.4 No.1*
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heeringa, Wilbert., Fumio Inoue. (2023). *Exploring the Japanese dialect geography dialectometrically: Division and continuity. Studies in Geolinguistics 3.*
- Maulia, Dini., dkk. (2020). *Dialek Fukui dalam Film Chihayafuru*. Universitas Andalas Padang.
- Maulidiah, Anggun Nur Isnaeni. (2022). *Adverbia Chou dan Meccha dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maulina, Izzatul. (2020). *Analisis Yakuwarigo dalam Aniime Gintama*. Universitas Negeri Semarang
- Mardiana, Ria. (2012). *Analisis Konstrastif Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa. Vol. 01 No.1*
- Sarjani, Andi Irma., dkk. (2022). *Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi)*. Vol. 05 Issue 01.
- Shimoji, Michinori. (2022). *An Introduction to the Japonic Languages*. Boston : Brill.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, Dedi. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utara Press
- Takeuchi, Jae DiBello. (2020). *Our Language-Linguistic Ideologies and Japanese Dialect Use in L1/L2 Interaction. Journal of the American Association of Teacher of Japanese. Vol.54.*
- 祐樹, 坂原. (2011). *博多弁大辞典*. 剛質会 : Shuyukan Alumni Association
- 貴弘, 福盛. (2014). *一般言語学論叢第 17 号:大阪方言 2000 文*. Tokyo: Daito Bunka University.